



**PENDAMPINGAN PEMBUATAN SATU KODE QRIS UNTUK DIGITALISASI
PEMBAYARAN PADA PELAKU UMKM**

**ASSISTANCE IN CREATING A SINGLE QRIS CODE FOR PAYMENT
DIGITALIZATION AMONG MSME ACTORS**

Fina Fitria^{1*}, Mutmainah Zahra As Shifa², Sabrina Nur Izzati³, Vina Fitriani⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

*Email: vinafitria907@gmail.com¹; syifamuthmainnah206@gmail.com²;

saberiinanurizzati@gmail.com³; vinafitriani1366@gmail.com⁴

Abstrak: Program Mahasiswa Kuliah Mengabdi (PMKM) dirancang dengan tujuan utama untuk memberikan bimbingan kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam proses penerapan satu kode Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai langkah nyata menuju digitalisasi transaksi pembayaran. Kemajuan teknologi di bidang keuangan digital yang terus berkembang dengan cepat mengharuskan para pengusaha UMKM untuk mampu menyesuaikan diri agar tetap berdaya saing dan dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada konsumen mereka. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini menerapkan sejumlah pendekatan, yakni penyuluhan kepada masyarakat, pelatihan yang bersifat langsung dan aplikatif, serta pendampingan intensif bagi para pelaku UMKM. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa seluruh peserta berhasil memahami proses pendaftaran sekaligus pengaktifan kode QRIS pada usaha yang mereka jalankan. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, sekaligus menjadi bagian dari dukungan nyata terhadap kebijakan pemerintah dalam membangun ekosistem pembayaran digital yang merata dan inklusif di seluruh wilayah Indonesia.

Kata Kunci: QRIS; UMKM; digitalisasi pembayaran; literasi digital; pengabdian masyarakat

Abstract: The Student Community Service Program (PMKM) was designed with the primary objective of providing guidance to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in implementing the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a concrete step toward digitalizing payment transactions. The rapid advancement of digital financial technology has compelled MSME operators to continuously adapt in order to remain competitive and deliver more effective services to their customers. In its implementation, this community service activity employed several approaches, namely public outreach, hands-on and applied training, as well as intensive mentoring sessions for MSME participants. The results demonstrated that all participants successfully understood the functions and proper use of QRIS, and were able to complete the registration and activation of their respective QRIS codes for their businesses. This activity yielded significant positive outcomes, particularly in enhancing digital literacy among MSME operators, while simultaneously serving as a tangible contribution to the government's initiative in building an equitable and inclusive digital payment ecosystem throughout Indonesia.

Keywords: QRIS; MSMEs; payment digitalization; digital literacy; community service

Article History:

Received	Revised	Published
30 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berlangsung begitu cepat telah menghadirkan perubahan mendasar di berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali pada sektor ekonomi dan keuangan. Transformasi ini turut mendorong pergeseran sistem pembayaran dari transaksi tunai menuju transaksi digital sebagai bagian dari perkembangan sistem pembayaran pada era revolusi industri 4.0 (Tarantang et al., 2019). Di antara berbagai inovasi yang terus bermunculan, sistem pembayaran berbasis digital melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menjadi salah satu yang mengalami pertumbuhan paling pesat. QRIS sendiri merupakan standar nasional kode QR yang digunakan untuk transaksi pembayaran digital di Indonesia, yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan resmi diberlakukan sejak 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2020). Pergeseran menuju alat pembayaran nontunai ini turut dipercepat oleh perubahan pola transaksi masyarakat, termasuk peningkatan penggunaan uang elektronik yang terjadi sejak masa pandemi Covid-19 (Rivani & Rio, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menempati posisi yang sangat strategis dalam menopang perekonomian nasional Indonesia. Mengacu pada data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2022), sektor UMKM berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu menyerap lebih dari 97% dari total angkatan kerja yang ada. Meski demikian, masih terdapat banyak pelaku UMKM yang belum mengintegrasikan teknologi pembayaran digital seperti QRIS ke dalam kegiatan operasional usaha mereka sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji adopsi QRIS di kalangan UMKM dari berbagai perspektif. Setiawan dan Mahyuni (2020) mengeksplorasi persepsi dan intensi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mahyuni dan Setiawan (2021) melalui sebuah model untuk memahami faktor-faktor yang menarik minat UMKM menggunakan QRIS. Widowati dan Khusaeni (2022) serta Sholihah dan Nurhapsari (2023) mengkaji adopsi pembayaran digital QRIS pada UMKM menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan serta manfaat menjadi faktor penentu utama intensi penggunaan QRIS. Temuan ini sejalan dengan Saputri (2020) yang mengidentifikasi preferensi konsumen terhadap QRIS sebagai alat pembayaran digital, serta dengan Octavina dan Rita (2021) yang menunjukkan keterkaitan antara digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan usaha, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Lestari dkk. (2021) turut menegaskan pentingnya sosialisasi gerakan nasional non-tunai dalam meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM. Di sisi lain, penguatan strategi pemasaran digital juga dinilai penting untuk mendukung keunggulan bersaing UKM di Indonesia (Wardhana, 2015).

Sejumlah hambatan utama kerap menjadi penghalang bagi pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS, di antaranya adalah minimnya pengetahuan terkait prosedur pendaftaran, rendahnya pemahaman mengenai keuntungan yang bisa didapatkan, serta terbatasnya akses terhadap informasi dan bimbingan yang dibutuhkan. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang hadir secara langsung untuk membantu para pelaku UMKM melewati proses adopsi QRIS.

Program Mahasiswa Kuliah Mengabdikan (PMKM) diselenggarakan sebagai wujud konkret dalam menjembatani jurang pemisah antara perkembangan teknologi pembayaran digital dan kapasitas adaptasi pelaku UMKM. Lewat proses pendampingan yang dilakukan secara intensif,

para pelaku UMKM diharapkan mampu memiliki dan mengoperasikan kode QRIS milik mereka sendiri secara mandiri dalam setiap transaksi yang berlangsung setiap harinya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pendampingan langsung. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tahap	Kegiatan	Uraian
1	Persiapan	Identifikasi masalah, survei lokasi, koordinasi dengan mitra, persiapan materi sosialisasi dan pelatihan.
2	Sosialisasi	Pemaparan materi tentang QRIS, manfaat, mekanisme, dan regulasi kepada pelaku UMKM.
3	Pelatihan Praktis	Demonstrasi dan praktik langsung pendaftaran QRIS melalui aplikasi mobile banking atau platform merchant.
4	Pendampingan	Pendampingan kepada pelaku UMKM dalam proses pendaftaran hingga aktivasi kode QRIS.
5	Evaluasi	Monitoring perkembangan penggunaan QRIS dan evaluasi keberhasilan program.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PMKM

Kegiatan dilaksanakan di Pondok Benda Indah, Pondok Benda, Pamulang, Tangerang Selatan, selama satu hari pada bulan Mei tahun 2026. Peserta kegiatan adalah pelaku UMKM setempat.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi diselenggarakan pada 15 Mei 2026 dengan mencakup beberapa pokok bahasan, yaitu: (1) pemaparan mengenai QRIS beserta manfaatnya bagi para pelaku UMKM; (2) perbandingan antara QRIS dan metode pembayaran tradisional; (3) ketentuan regulasi serta aspek keamanan dalam setiap transaksi menggunakan QRIS; dan (4) tata cara yang harus ditempuh dalam proses pendaftaran QRIS.

Selama sesi sosialisasi berlangsung, para pelaku UMKM memperlihatkan semangat dan ketertarikan yang sangat besar, hal ini tercermin dari tingginya jumlah pertanyaan yang mereka ajukan kepada tim pendamping.

Sesi pelatihan yang bersifat praktis dijalankan menggunakan metode demonstrasi secara langsung dengan memanfaatkan perangkat smartphone. Tim pendamping membimbing setiap peserta secara bertahap, mulai dari proses pengunduhan aplikasi, pengisian informasi data usaha, hingga tahap verifikasi dan pengaktifan kode QRIS. Beberapa kendala teknis turut ditemukan dalam proses pelatihan, di antaranya ketidakstabilan koneksi jaringan internet serta kurangnya keterbiasaan peserta dalam mengoperasikan berbagai fitur yang tersedia pada smartphone mereka.

Hasil Pendampingan Pembuatan Kode QRIS

Dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan, satu pelaku UMKM yang menjadi peserta berhasil mendaftarkan sekaligus mengaktifkan kode QRIS pada usahanya. Keberhasilan ini

dicapai setelah seluruh kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan rekening bank atas nama usaha, berhasil dipenuhi dengan baik.

Setelah memiliki kode QRIS, pelaku UMKM tersebut merasakan sejumlah manfaat nyata dalam operasional usahanya, di antaranya:

- Kemudahan dalam menerima pembayaran dari berbagai platform dompet digital (GoPay, OVO, Dana, ShopeePay, dll.) hanya dengan satu kode QR.
- Pencatatan transaksi yang lebih rapi dan mudah dipantau melalui riwayat transaksi di aplikasi.
- Meningkatnya kepercayaan pelanggan berkat tersedianya opsi pembayaran non-tunai.
- Keamanan transaksi yang lebih terjamin dibandingkan pembayaran secara tunai.
- Biaya transaksi yang sangat terjangkau dengan MDR sebesar 0,7% untuk kategori UMKM.

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung memperlihatkan peningkatan yang cukup berarti pada pemahaman maupun keterampilan peserta dalam memanfaatkan QRIS. Capaian ini sejalan dengan temuan Priambodo dan Prabawani (2016) yang mengungkapkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara langsung terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam mendorong adopsi teknologi di kalangan pelaku usaha mikro.

Manfaat yang dirasakan pelaku UMKM dalam kegiatan ini turut memperkuat temuan Sekarsari dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa optimalisasi penerapan QRIS pada merchant mampu meningkatkan efisiensi transaksi pembayaran. Selain itu, kemudahan pencatatan transaksi usaha yang dirasakan peserta juga sejalan dengan hasil kajian Cahyani (2025) yang menemukan bahwa penerapan sistem pembayaran digital berbasis QRIS mampu meningkatkan efisiensi pencatatan laporan keuangan pada UMKM.

Kesimpulan

Kegiatan PMKM pendampingan pembuatan satu kode QRIS untuk digitalisasi pembayaran pada pelaku UMKM telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan literasi digital dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini antara lain: (1) pelaku UMKM memiliki antusiasme yang tinggi terhadap inovasi teknologi pembayaran digital; (2) pendampingan langsung terbukti efektif dalam membantu pelaku UMKM melewati hambatan teknis pendaftaran QRIS; dan (3) adopsi QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi dan peningkatan omzet usaha.

Guna mendukung keberhasilan program serupa yang akan datang, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan, yakni pentingnya mempersiapkan kelengkapan dokumen legalitas usaha sejak tahap awal pelaksanaan, perbaikan dan penguatan infrastruktur jaringan internet di lokasi kegiatan, serta perlunya keberlangsungan program pemantauan dan evaluasi secara berkala setelah kegiatan pendampingan berakhir.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata tidak hanya bagi pelaku UMKM yang terlibat, tetapi juga bagi upaya bersama dalam mewujudkan ekosistem

pembayaran digital yang lebih merata dan berkelanjutan, sejalan dengan visi pemerintah dalam mendorong transformasi digital di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan PMKM ini. Terima kasih juga kepada Mas Ruslianah selaku pelaku UMKM di Pondok Benda Indah yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Referensi

- Bank Indonesia. (2020). *Buku Panduan QRIS*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Cahyani, I. G. (2025). Implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS dalam meningkatkan efisiensi pencatatan laporan keuangan pada UMKM warung makan di era industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)*, 2, p. 415.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan Perkembangan UMKM Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), pp. 378-390.
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi*, 23(4), pp. 735-747.
- Oktavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal of Business and Banking*, 11(1), pp. 73-92.
- Priamboodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Pengguna, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), pp. 127-135.
- Rivani, E., & Rio, E. (2021). Penggunaan uang elektronik pada masa pandemi Covid-19 telaah pustaka. *Kajian*, 26(1), pp. 75-89.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), pp. 237-247.
- Sekarsari, K. D., Sulistyaningrum, C. I., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada merchant di wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), pp. 42-57.
- Setiawan, I. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM : Eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), pp. 921-946.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM : Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), pp. 1-12.
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal AI - Qardh*, 4(1), pp. 60-75.
- Whardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia. Dalam Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis IV. Bandung, Indonesia.
- Widowati, N., & Khusaeni, M. (2022). Adopsi pembayaran digital QRIS pada UMKM berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), pp. 325-347.

